

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP
PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL
ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2019**

**Yan Christin Br Sembiring
Nipka Yolandia Hutabalian**

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Santo Thomas Medan
yanchristin11@gmail.com; nipkayolandianainggolan@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profitabilitas, likuiditas dan *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Sampel pada penelitian ini didapatkan dengan cara purposive sampling. Dengan jumlah sampel 65 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 22. Dari hasil pengujian SPSS diketahui bahwa, nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,121. Ini berarti profitabilitas, likuiditas dan *leverage* bersama-sama mempengaruhi penghindaran pajak yaitu 12,1%. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Kata Kunci : Penghindaran Pajak, Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk yang tinggi di dunia. Selain itu, Indonesia juga memiliki kekayaan sumber daya yang melimpah dan terletak pada kondisi geografis yang cukup strategis dimana Indonesia menjadi kawasan lalu lintas perdagangan dunia. Keadaan ini tentunya menarik bagi pengusaha untuk mendirikan usahanya di Indonesia, baik perusahaan dalam negeri maupun luar negeri. Persaingan yang lebih kompetitif terlihat dalam perusahaan dengan skala usaha besar, yaitu perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

Semakin banyak pengusaha yang mendirikan usahanya di Indonesia maka penerimaan negara akan semakin meningkat terutama dalam sektor perpajakan. Sumber penerimaan negara berasal dari berbagai sektor, baik sektor internal maupun eksternal. Penerimaan dalam sektor pajak masih menjadi penerimaan terbesar dalam hal pembangunan serta pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Oleh karena itu, pajak selalu menjadi fokus pemerintah karena pajak menjadi tumpuan terbesar didalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Pajak ialah iuran rakyat untuk kas negara didasarkan undang-undang yang tidak mendapatkan imbalan langsung serta ditunjukkan dan dipergunakan membiayai rumah tangga negara. Pajak adalah kontribusi wajib pajak negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi kemakmuran rakyat (UU Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, 2009). Bagi

negara, pajak merupakan salah satu sumber penerimaan penting yang digunakan untuk membiayai pengeluaran negara, baik untuk pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan. Berbeda dengan perusahaan yang menganggap bahwa pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih perusahaan (Windaswari & Merkusiwati, 2018).

Banyaknya faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak diantara Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Menurut Munawir (2002:37) menyatakan profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk bisa menghasilkan laba yang besar. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya pada saat jatuh tempo. Pengertian lain adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Menurut Yuliana (2015) mendefinisikan likuiditas sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang secara konvensional, jangka pendek dianggap periode hingga satu tahun meskipun dikaitkan dengan siklus operasional normal perusahaan.

Pengertian *leverage* secara umum yaitu suatu kemampuan dari sebuah perusahaan dengan mengandalkan aset/dana. Aset/dana itu mempunyai beban dalam merealisasikan tujuan perusahaan sehingga dapat membuat kekayaan dari pemilik perusahaan atau pemegang bertambah secara maksimal. Menurut Munawir (2002) *leverage* merupakan nama lain dari rasio utang, rasio ini digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek. Rasio hutang dihitung dengan membandingkan total hutang dengan total aktiva. Beban bunga yang ditimbulkan dengan hutang akan mempengaruhi pajak perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio hutang maka akan semakin turun tingkat tarif pajak efektif perusahaan.

Dari uraian diatas maka akan dilakukan penelitian pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar dibursa efek Indonesia selama periode 2015-2019. Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap penghindaran pajak pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.”**

TELAAH TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Teori Pajak

Menurut Siti Resmi (2013:23) Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang-orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidakmendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Menurut UU Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata cara Perpajakan (UU KUP), Pajak adalah Kontribusi wajib pajak negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh wajib pajak membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membayar pengeluaran-pengeluaran umum berhubungan dengan tugas negara yang menyelenggarakan pemerintahan.

2. Penghindaran pajak

Penghindaran pajak adalah usaha untuk mengurangi, menghindari serta meringankan beban pajak dengan berbagai cara yang dimungkinkan oleh perundangundangan perpajakan dengan memperhatikan ada atau tidaknya suatu akibat pajak yang ditimbulkannya. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan ETR sebagai indikator Penghindaran pajak. Richardson dan Lanis (2012) dalam penelitiannya menggunakan ETR untuk mengukur penghindaran pajak dengan alasan beberapa penelitian sebelumnya banyak menggunakan ETR untuk mengukur agresivitas pajak. ETR dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Effective Tax Rate} = \frac{\text{TaxExpense}}{\text{PretaxIncome}}$$

3. Profitabilitas

Pada umumnya setiap perusahaan memiliki tujuan utama untuk memperoleh laba atau keuntungan. Sartono (2010:122) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Munawir (2010:70) menjelaskan profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba.

Dalam penelitian ini, indikator profitabilitas yang digunakan oleh penulis adalah return on asset (ROA) dikarenakan ROA paling berkaitan dengan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar nilai ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan dalam segi penggunaan Investasi. ROA perusahaan dapat dihitung dengan cara:

$$ROA = \frac{\text{labasetelahpajak}}{\text{totalasset}}$$

4. Likuiditas

Likuiditas mencerminkan ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu. Likuiditas suatu perusahaan sering ditunjukkan oleh rasio lancar yaitu membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

Menurut Kasmir (2016:128), likuiditas merupakan rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih.

Pengukuran likuiditas kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan yang bersifat jangka pendek dapat diketahui dengan membandingkan jumlah aktiva lancar (current asset) dengan hutang lancar (*current liabilities*), perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar biasanya disebut rasio lancar (*current ratio*).

Menurut Fred Weston dikutip dari Kasmir (2008:129) *current ratio* atau disebut dengan rasio lancar dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

5. Leverage (X3)

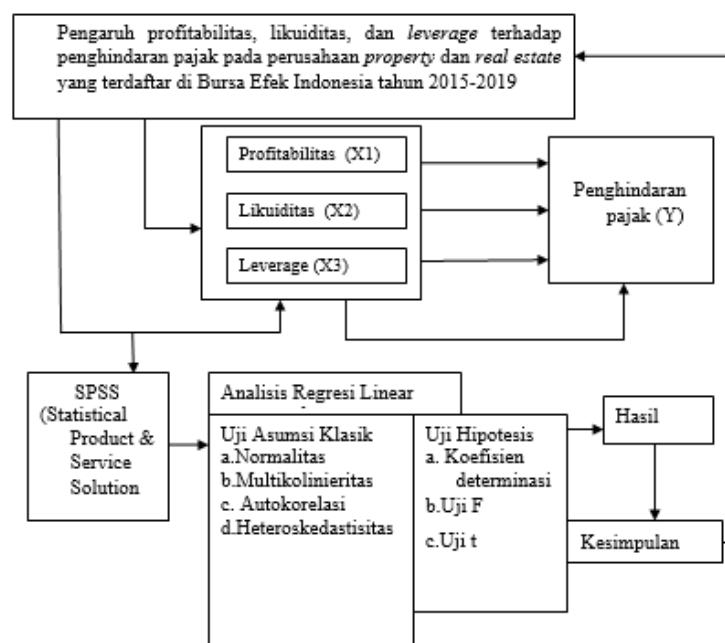
Dalam penelitian ini penulis mengambil salah satu rumus untuk digunakan dalam penelitian ini yaitu *debt to total asset ratio* (DAR). Menurut Kasmir (2015:157) rasio hutang untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dan rasio kas yang kurang stabil. Dipilihnya *debt to total asset ratio* (DAR) sebagai pengukuran *leverage* untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang ketika mengalami default, dapat dilihat melalui kemampuan

perusahaan tersebut untuk melunasi utangnya dengan jaminan menggunakan aset yang dimiliki. Menurut Kasmir (2015:157) DAR dapat diukur dengan rumus :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

6. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah model konseptual yang menjelaskan hubungan antara teori dan faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan teori yang terkait dengan variable penelitian dan beberapa penelitian terdahulu peneliti ingin mengetahui pengaruh profitabilitas, dan likuiditas terhadap agresivitas pajak. Berikut model kerangka berpikir yang digunakan untuk memudahkan pemahaman konsep adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

7. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah yang masih harus dibuktikan kebenarannya secara empiris , maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.
2. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.
3. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 sebanyak 65 perusahaan. Perusahaan manufaktur pada tahun 2015-2019.

Pemilihan sampel ditentukan secara *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019.

2. Perusahaan *property* dan *real estate* yang mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2015-2019.
3. Perusahaan *property* dan *real estate* yang memperoleh laba.

2. Operasional variabel

a. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah usaha mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan potongan dan pengecualian yang diperbolehkan peraturan. *Tax avoidance* diprosikan dengan tarif pajak efektif (*Effective tax rate*). Tarif pajak efektif dihitung menambahkan beban pajak kini dan beban pajak tangguhan dibagi laba sebelum pajak. Beban pajak kini dan beban pajak tangguhan dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan. Laba sebelum pajak merupakan laba yang didapat perusahaan yang dihitung sesuai dengan standar akuntansi keuangan. ETR diukur dengan menggunakan rumus sesuai dengan penelitian Cessy yaitu sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

b. Profitabilitas

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. ROA dihitung dengan rumus yang dikemukakan oleh Kasmir (2014) yaitu sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

c. Likuiditas

Pengukuran likuiditas yang digunakan oleh penulis adalah *current ratio*. Pemilihan *current ratio* sebagai pengukuran likuiditas karena *current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Menurut Fred Weston dikutip dari Kasmir (2008:129) *current ratio* atau disebut dengan rasio lancar dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

d. Leverage

Dalam penelitian ini penulis mengambil salah satu rumus untuk digunakan dalam penelitian ini yaitu *debt to total asset ratio* (DAR). Dipilihnya *debt to total asset ratio* (DAR) sebagai pengukuran *leverage* untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang ketika mengalami default, dapat dilihat melalui kemampuan perusahaan tersebut untuk melunasi utangnya dengan jaminan menggunakan aset yang dimiliki. Menurut Kasmir (2015:157) DAR dapat diukur dengan rumus :

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Teknik Analisa Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa regresi berganda. Teknik analisa berganda berguna untuk menguji pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen digunakan model sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y	:	Penghindaran pajak
α	:	Konstanta
b_1, b_2, b_3	:	Koefesien
X_1	:	Profitabilitas
X_2	:	Likuiditas
X_3	:	Leverage
e	:	error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas tidak terdapat dalam model yang digunakan dan data yang dihasilkan terdistribusi normal. Asumsi klasik dapat dijabarkan sebagai berikut:

A) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu (residual) terdistribusi secara normal. Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan metode analisis statistik.

Tabel 4.1 One Sample Kolmogorov-Smirnov Test (sebelum outlier)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			90
Normal	Mean		.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation		.14139212
Most Extreme	Absolute		.292
Differences	Positive		.266
	Negative		-.292
Test Statistic			.292
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000 ^c
Monte Carlo	Sig.		.000 ^d
Sig. (2-tailed)	99%	Lower Bound	.000
	Confidence	Upper Bound	.000
	Interval		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22

Pada tabel diatas dapat kita lihat bahwa hasil uji normalitas menghasilkan angka signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan data tidak terdistribusi normal. Kemudian dilakukan pencarian data yang memiliki data outlier dan memiliki karakteristik yang

terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim yaitu memiliki nilai yang terlalu tinggi dan juga terlalu rendah.

Table 4.2 Hasil Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov (outlier Pertama)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.04111863
Most Extreme Differences	Absolute		.220
	Positive		.220
	Negative		-.124
Test Statistic			.220
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.002 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.001
		Upper Bound	.003

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Pada tabel 4.15 dapat kita lihat bahwa hasil uji normalitas menghasilkan angka signifikansi sebesar 0,002 yang menunjukkan data tidak terdistribusi normal. Kemudian dilakukan pencarian data yang memiliki data outlier dan memiliki karakteristik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim yaitu memiliki nilai yang terlalu tinggi dan juga terlalu rendah.

Table 4.3 Hasil Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov (setelah outlier Kedua)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.02125968
Most Extreme Differences	Absolute		.164
	Positive		.164
	Negative		-.114
Test Statistic			.164
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.073 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.067
		Upper Bound	.080

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22

Dari tabel 4.16 diatas dapat dilihat bahwa uji normalitas menunjukkan nilai signifikan 0,073 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan data residual berdistribusi normal.

B). Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui korelasi linear antara dua atau lebih variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Uji ini dilakukan dengan *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Agar tidak terjadi multikolonieritas, batas *Tolerance Value* > 0,10 dan VIF < 10. Adapun hasil uji multikolonieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Table 4.4 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.010	.012		.846	.401		
	Profitabilitas	-.146	.069	-.260	-2.118	.039	.991	1.009
	Likuiditas	.001	.002	.082	.632	.530	.886	1.129
	Leverage	.042	.018	.307	2.355	.022	.879	1.138

a. Dependent Variable: Penghindaran pajak

Sumber : Hasil Olahan SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa nilai *Tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil nilai *variance inflation factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

C). Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2012). Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi ini adalah uji Durbin Watson (DW), dimana dalam pengambilan keputusan dengan melihat beberapa jumlah sampel yang diteliti angka ketentuannya pada tabel Durbin Watson.

Tabel 4.5 Pengambilan Keputusan Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi Negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No desicison	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak Tolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : (Ghozali, 2018).

Tabel 4.6 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.407 ^a	.165	.121	.0218217	2.255

a. Predictors: (Constant), Leverage, Pofitabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: Penghindaran pajak

Hasil Olahan SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas Nilai DW sebesar 2,255 nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikan 5%, jumlah sampel (n) = 60 dan jumlah variabel independen (K) = 3.

Tabel 4.7 Durbin Watson Test

	K=3			
N	dL	dU	4-dL	4-Du
60	1.4797	1.6889	2.5203	2.311

Sumber: Hasil Olahan tabel Durbin Watson

Berdasarkan tabel diatas, nilai DW variabel penghindaran pajak adalah 2.255. Nilai ini dibandingkan dengan nilai DW dan tabel DW. Dengan jumlah sampel penelitian (N) 60 dan jumlah variabel independen (k=3) maka diperoleh nilai dU=1.4797 dan dL =1.6889 pada tabel DW. Dengan demikian untuk variabel dependen penghindaran pajak perusahaan $du < dw < 4-du$ ($1.6889 < 2.255 < 2.311$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi baik positif ataupun negatif. Dengan demikian model regresi linier layak pada penelitian ini karena data pada penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi.

D). Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance (variasi) dari nilai residual satu pengamatan kepengamatan lain. Jika variance dari nilai residual satu pengamatan kepengamatan lainnya bersifat tetap, maka disebut homoskedastisitas, namun jika variance dari nilai residual satu pengamatan kepengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya terjadi kesalahan heteroskedastisitas. Salah satu cara mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas menggunakan uji glejser ini adalah dengan cara meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut residual atau Abs_RES. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan (sig) lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
2. Sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1.700	.481		3.536
	Profitabilitas	-.562	2.845	-.026	.844

	Likuiditas	-.166	.098	-.234	-1.695	.096
	Leverage	-.725	.740	-.136	-.979	.332
a. Dependent Variable: ABSRES2						

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat kita lihat bahwa nilai signifikan untuk profitabilitas 0,844 ini dikatakan jauh lebih besar dari 0,05 untuk likuiditas 0,096 jauh lebih besar dari 0,05 dan *leverage* 0,332 juga jauh lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya heteroskedastisitas.

E). Uji Analisis Linear Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen. Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Tabel 4.9 Hasil uji regresi linier berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.010	.012		.846	.401
	Profitabilitas	-.146	.069	-.260	-2.118	.039
	Likuiditas	.001	.002	.082	.632	.530
	Leverage	.042	.018	.307	2.355	.022

a. Dependent Variable: Penghindaran pajak

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.10 diatas hasil analisis uji regresi linier berganda, maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 0,010 - 0,146 X_1 - 0,001X_2 + 0,042X_3 + e$$

Tabel 4.12 menunjukkan prediksi masing-masing variabel. Dari persamaan regresi berganda diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut;

1. Konstanta sebesar 0,010 menyatakan bahwa jika tidak ada profitabilitas, likuiditas dan *leverage* maka penghindaran pajak (Y) nilainya yaitu 0,010 satuan.
2. Koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar -0,146 dengan arah negatif yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada profitabilitas akan membuat penurunan nilai dari penghindaran pajak sebesar 0,146 satuan.
3. Koefisien regresi variabel likuiditas sebesar 0,001 dengan arah positif yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada likuiditas akan membuat penurunan nilai dari penghindaran pajak sebesar 0,001 satuan.
4. Koefisien regresi variabel *leverage* sebesar 0,042 dengan arah positif yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada *leverage* akan membuat penurunan nilai dari penghindaran pajak sebesar 0,042 satuan.

2. Uji Hipotesis

A). Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang terbaik dalam analisis regresi dalam hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi. Koefisien

determinasi () digunakan untuk mengetahui prosentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari sini akan diketahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen :

1. Jika nilai $K_d = 0$ berarti tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y
2. Jika nilai $K_d = 1$ berarti variasi (naik turunnya) variabel dependen (Y) adalah 100% dipengaruhi Variabel independen (X)

Jika nilai K_d berada antara 0 sampai ($1 \leq K_d \leq 1$) maka besarnya pengaruh variabel independen adalah sesuai dengan nilai K_d dan sebaliknya berasal dari factor lain.

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.407 ^a	.165	.121	.0218217

a. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas, Likuiditas

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai adjusted R square sebesar 0,121. Hal ini menunjukkan bahwa besar presentase variabel dependen penghindaran pajak sebesar 12,1% dipengaruhi oleh variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. Dan sisanya sebesar 87,9% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain diluar model.

B) Uji Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan), signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat perbandingan antara F_{tabel} dengan F_{hitung} . Selain itu akan dilihat nilai signifikansinya dimana jika nilai signifikan dibawah 0,05 maka variabel independen dinyatakan berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Hasil penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11 Hasil Statistik Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.005	3	.002	3.701	.017 ^b
	Residual	.027	56	.000		
	Total	.032	59			

a. Dependent Variable: Penghindaran pajak

b. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas, Likuiditas

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22

Berdasarkan uji f diatas dapat dijelaskan bahwa profitabilitas, likuiditas dan *leverage* dengan nilai f hitung sebesar 3,701 dan tingkat signifikan sebesar 0,017. Nilai f hitung sebesar 3,701 lebih besar dari f tabel sebesar 2,766 dan tingkat signifikan nya sebesar 0,017 lebih kecil dari 0,05. dengan demikian profitabilitas, likuiditas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

C). Uji Statistik t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (individu). Dengan menggunakan tingkat

signifikan ($\alpha = 5\%$), jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka hipotesis diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka hipotesis ditolak.

**Tabel 4.12 Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.010	.012		.846	.401
Profitabilitas	-.146	.069	-.260	-2.118	.039
Likuiditas	.001	.002	.082	.632	.530
Leverage	.042	.018	.307	2.355	.022

a. Dependent Variable: Penghindaran pajak

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ;

1. Profitabilitas
Variabel profitabilitas (X1) memiliki nilai t hitung -2,118 dan tingkat signifikan sebesar 0,039. Nilai koefisien sebesar -2,118 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,672 dan tingkat signifikan sebesar 0,039 lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.
2. Likuiditas
Variabel likuiditas (X2) memiliki nilai t hitung 0,632 dan tingkat signifikan sebesar 0,530. Nilai koefisien sebesar 0,632 lebih kecil t tabel sebesar 1,672 dan tingkat signifikan sebesar 0,530 lebih besar dari 0,05. Ini berarti bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.
3. Leverage
Variabel Leverage (X3) memiliki nilai t hitung 2,355 dan tingkat signifikan sebesar 0,022. Nilai koefisien sebesar 2,355 lebih kecil t tabel sebesar 1,672 dan tingkat signifikan sebesar 0,022 lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

3. Pembahasan

Berdasarkan bab evaluasi penghindaran pajak perusahaan sampel hasil analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage dengan objek penelitian di perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Dari hasil uji parsial koefisien regresi profitabilitas (X1) memiliki nilai t hitung -2,118 dan tingkat signifikan sebesar 0,039. Nilai koefisien sebesar -2,118 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,672 dan tingkat signifikan sebesar 0,039 lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa profitabilitas (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, sehingga **H1 Diterima**.

Pengaruh negatif dan signifikan ROA terhadap tax avoidance artinya besarnya nilai profitabilitas yang didapatkan perusahaan akan mempengaruhi tindakan yang akan diambil oleh perusahaan untuk memaksimalkan jumlah laba bersih yang diperoleh oleh

perusahaan. Jadi, semakin tinggi nilai ROA akan menurunkan kemungkinan perusahaan melakukan tax avoidance, sebaliknya semakin kecil nilai ROA akan meningkatkan kemungkinan perusahaan melakukan tax avoidance. Tingkat profitabilitas memiliki pengaruh negatif dengan tarif pajak efektif karena semakin efisien perusahaan maka semakin sedikit pajak yang harus dibayar perusahaan. Dari perspektif perpajakan, semakin tinggi laba atas aset (ROA), semakin rendah beban pajak perusahaan, karena perusahaan berpenghasilan tinggi akan berhasil menggunakan insentif pajak dan keringanan pajak lainnya yang dapat mengakibatkan tarif pajak efektif perusahaan yang lebih rendah. Semakin rendah tarif pajak efektif mengindikasikan tingkat penghindaran pajak perusahaan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya yaitu, Maria M.Ratna sari (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap praktik penghindaran pajak, serta penelitian yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya yaitu Ekaputra (2019), Firyatama (2016), Rahayu (2015), yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi laba perusahaan semakin besar beban pajak yang akan ditanggung.

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak

Variabel likuiditas (X_2) memiliki nilai t hitung 0,632 dan tingkat signifikan sebesar 0,530. Nilai koefisien sebesar 0,632 lebih kecil t tabel sebesar 1,672 dan tingkat signifikan sebesar 0,530 lebih besar dari 0,05. Ini berarti bahwa likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak sehingga **H2 ditolak**.

Likuiditas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak artinya dimana perusahaan mempertahankan likuiditas sangatlah penting, ini menunjukkan bahwa keuangan perusahaan dalam kondisi yang sehat dan tidak memiliki masalah mengenai arus kas akan mampu menanggung biaya-biaya yang muncul seperti pajak, dalam hal ini memungkinkan perusahaan tidak perlu melakukan penghindaran pajak.

Tidak signifikannya hasil likuiditas terhadap penghindaran pajak menunjukkan bahwa rasio likuiditas perusahaan bukan merupakan tolak ukur bagi investor sehingga pihak investor cenderung melihat secara keseluruhan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dengan melihat laba setelah pajak, aset perusahaan, modal dan lain-lain. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kandaka (2018) yang menyimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu (2019), Ekaputra (2019). likuiditas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa apabila likuiditas dalam perusahaan tersebut tinggi, maka penghindaran pajak pada perusahaan tersebut rendah.

3. Pengaruh *leverage* terhadap Penghindaran Pajak

Variabel *Leverage* (X_3) memiliki nilai t hitung 2,355 dan tingkat signifikan sebesar 0,022. Nilai koefisien sebesar 2,355 lebih kecil t tabel sebesar 1,672 dan tingkat signifikan sebesar 0,022 lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, sehingga **H3 ditolak**.

Penyebab *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Artinya perusahaan yang memiliki *leverage* besar, terindikasi

melakukan penghindaran pajak. Indikasi perusahaan melakukan penghindaran pajak dapat dilihat dari keputusan pendanaan perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Suyanto & Supramono, (2012) yang menyatakan, adanya pengaruh positif dan signifikan antara leverage perusahaan terhadap tingkat penghindaran pajak perusahaan, semakin tinggi leverage maka akan semakin tinggi penghindaran pajak perusahaan. Selain itu *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak menunjukkan perusahaan yang memiliki utang tinggi akan mendapatkan insentif pajak berupa potongan atas bunga pinjaman sesuai ketentuan pasal 6 ayat (1) huruf a UU Nomor 36 tahun 2008, sehingga perusahaan yang memiliki beban pajak tinggi dapat melakukan penghematan pajak dengan cara menambah utang perusahaan

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya yaitu Rahmadani (2020), Pajriyansyah & Firmansyah, (2017) Berkurangnya laba kena pajak pada akhirnya akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan. Sehingga leverage berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya yaitu Pasaribu (2019) yang menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa apabila tingkat hutang yang semakin tinggi, upaya perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak semakin kecil.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut;

1. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
3. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
4. Profitabilitas, likuiditas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan peneliti terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan sektor lainnya sebagai objek penelitian.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambah atau mengganti variabel-variabel bebas lainnya yang dapat mengembangkan penelitian.
3. Penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian sehingga dapat melihat kecenderungan yang terjadi sehingga hasil yang diperoleh akan lebih

dapat digeneralisasi dan akan lebih menggambarkan kondisi sesungguhnya selama jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok. 2004. *Mengapa Orang Kurang Antusias Membayar Pajak. Penelitian Psikologi Terapan*. Jurnal Universitas Gajah Mada
- Artinasari Nikita. 2018. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance*. Jurnal. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)
- Agus Harjito dan Martono, 2011. *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Penerbit EKONISIA, Yogyakarta.
- Agusti, W. Y. 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance*. Padang: Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Bradley. 1994. Bradley & Cassie, F. 1994. "An Empirical Investigation of Factors Affecting Corporate Tax Compliance Behavior".
- Dendawijaya, Lukman . 2001, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Salemba Empat
- Derashid, C., & Zhang, H. 2003. *Effective Tax Rates and The "Industrial Policy" Hypothesis: Evidence from Malaysia*. Journal of International Accounting, Auditing and Taxation.
- Dinar, Mariana Anik Yuesti dan Ni Putu Shinta Dewi. 2019. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei*. Jurnal. Universitas Mahasaraswati Denpasar
- Ekaputra Taufianto. 2019. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak*. Jakarta. Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagar.
- Fahmi, I (2014), "Analisa Kinerja Keuangan, : Cetakan ketiga, Bandung, Alfabeta.
- Firyatama Firyanka .2020. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance*. Jurnal. Tangerang. Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Edisi Empat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro,
<https://emitankontan.co.id>
<https://www.sahamok.net/emiten/sektor-property-realestate/sub-sektor-property-realestate>.
- Hoque, et al. 2011. *Tax Avoidance Crimes-A Study on Some Corporate Firms of Bangladesh*.
- Ida Ayu Rosa dan Putu Ery Setiawan. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance*. E-Jurnal Akunatansi Universitas Udayana Vol.14.3: 1584-1613
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama*, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Lanis, Robert and Grant Richardson. 2007. *Determinants of Variability in Corporate Effective Tax Rate and Tax Reform : Evidence from Australia*. Journal of Accounting and Public Policy 26, 689-704.
- Liu, X and S. Cao. 2007. "Determinants of Corporate Effective Tax Rates". The Chinese Economy
- Mardiasmo. 2003. *Perpajakan edisi revisi*. Yogyakarta: Andi

- Martono dan Agus. 2014. *Manajemen Keuangan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.Bandung
- Munawir. S. 2015. *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*. Yogyakarta: Edisi Revisi. Penerbit BPFE
- Pasaribu, D., & Mulyani, S. 2019. *Pengaruh Leverage dan Liquidity Terhadap Tax Avoidance dengan Inventory Intensity Sebagai Variabel Moderasi*. *Jurnal Akuntansi*, Program Studi Magister Akuntansi-Univ. Trisakti
- Rahayu Novita. 2015. *Profitabilitas, Likuiditas, Capital Intensity dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak*. *Jurnal Universitas Magelang*
- Resmi, Siti. 2013:23. *Perpajakan teori dan kasus*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat
- Rinaldi, dan Cheisviyanny, C. 2015. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance* Padang: *Jurnal Universitas Negeri Padang*.
- Rosalia, Y. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak*. Surabaya: *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)*
- Rusydi, M. Khoiru & Martani, Dwi. 2014 *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Aggressive Tax Avoidance*. Simposium Nasional Akuntansi XVII.
- Sartono, Agus, R. 2010. *Manajemen keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta;BPFE.
- Siahaan, M. P. 2005. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Siti. 2016. *Perpajakan:Teori dan Kasus*. Edisi 8 Buku 1. Jakarta.: Salemba Empat
- S.Munawir. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Yogyakarta: Liberty.
- Suandy, Erly. 2008. *Perencanaan Pajak*. Edisi Empat. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I. M. 2015. *Teori & Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi 2*. Jakarta: Erlangga.
- Sumarsan, Thomas. 2018. *Perpajakan Indonesia* Edisi Kelima. Jakarta: Indeks
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Suyanto, K. D. dan Supramono. 2012. *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. : *Jurnal Universitas Negeri Padang*.
- Tri Utami, Wahyu & Setyawan, Hendri 2015. *Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Tindakan Pajak Agresif dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating*. Skripsi Akuntansi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif.
- Waluyo. 2013. *Perpajakan Indonesia*. Edisi 11 Buku 1. Jakarta.: Salemba Empat
- Windaswari, K. A., & Merkusiwati, N. L. 2018. *Pengaruh Koneksi Politik, Capital Intensity, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Pada Agresivitas Pajak*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23, 1980- 2008.
- Zain, Mohammad. 2008. *Manajemen Perpajakan*, Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat
- Zebua, Cessy, Agnes. 2020. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax avoidance Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada tahun 2017-2019*. Skripsi. Medan: Universitas Katolik Santo Thomas Medan.